

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan penulis ketika melakukan makalah penelitian, sehingga penulis dapat memperluas kajian teori ketika melaksanakan penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penulis tidak dapat menemukan makalah penelitian yang judulnya sesuai dengan judul penelitian penulis. Namun, penulis menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah daftar jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	(Yanti Utami, Yulianah, Yusuf, Mahuri, 2022) "Penerapan <i>Community Based Tourism</i> dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat" Vol. 3, No. 3 <i>The Journalish: Social and Government</i>	Di Desa Wisata Kebon Ayu, penggunaan turisme berbasis komunitas (CBT) dari segi ekonomi dan sosial memiliki hasil yang baik, seperti: menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan baru bagi masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. serta kemauan dan loyalitas masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Kebon Ayu sehingga pengembangan desa wisata dapat berkelanjutan.	Perkembangan pariwisata telah membawa dampak positif yang dapat dirasakan seperti adanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan bukan wisata yang berbasis komunitas, tetapi perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata.
2.	(Oktaviani & Yuliani, 2023) "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat" Vol. 3, No. 1 Jurnal Kajian Ruang	Perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, khususnya terhadap perekonomian. Terbentuknya pariwisata membawa berbagai perubahan, salah satunya pada bidang penghidupan berupa	Relevansi dari penelitian ini adalah muncul atau berkembang suatu wisata dapat memberikan lapangan pekerjaan baru, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan tentunya dapat membantu

		tersedianya lapangan kerja baru, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan dan angka perekonomian masyarakat setempat.	meningkatkan ekonomi masyarakat local.
3.	(Sari & De Fretes, 2021) “Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Seribu” Vol. 2, No. 2 Jurnal Abirawa	Sumber daya manusia yang kurang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas adalah salah satu dari banyak hambatan yang dihadapi Pemerintah Kepulauan Seribu dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata, keterbatasan anggaran, infrastruktur dan fasilitas pariwisata metode pengembangan masih belum memadai. Pemasaran strategis konvensional masih kurang efektif. Akibatnya, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu telah berusaha keras untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara mereka melakukannya adalah dengan membentuk lembaga untuk mendorong pariwisata dan menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan. Bekerjasama dengan berbagai perusahaan swasta, dll.	Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama upaya pengembangan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat local. Akan tetapi hingga tahun 2024 ini Blitar <i>Park</i> belum ada menemui kendala-kendala yang menghambat pengembangan wisata.
4.	(Fera Roza, Afifuddin & Suyeno, 2022) “Analisis Kebijakan Peran Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Batu (Studi Kasus pada Wisata Jatim <i>Park</i> Satu Kota Batu)” Vol. 16, No. 1 Jurnal Respon Publik	Dinas Pariwisata, pemerintah, akan bertindak sebagai fasilitator dan mengelola daya tarik wisata Kota Batu serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi wisatawan. Pemerintah berperan sebagai regulator di sektor pariwisata; Mengeluarkan peraturan yang berlaku pada tempat wisata. Artinya, dengan diaturnya tarif masuk objek wisata Jatim <i>Park</i> 1, objek wisata tersebut dapat membantu	Kedua penelitian sama-sama menjelaskan mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat local. Yang membedakan dengan dengan penelitian yang akan di teliti adalah wisata yang dikelola terdapat campur tangan pemerintah dalam pengelolaan dan menyediakan fasilitas seperti sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang akan diteliti keseluruhan

		meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Semakin efektifnya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kota Batu akan memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat Kota Batu.	dikelola oleh pihak swasta atau pemilik, serta fasilitas, dan sarana dan prasarana, maupun wahana yang ada sumber pendanaannya dari <i>owner</i> wisata itu sendiri.
5.	(Yanis Putri Mahanani & Haniek Listyorini, 2021) “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Wisata Cempaka, Bumijiwa, Kabupaten Tegal” Vol. 1, No. 1 Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)	Partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, kemanfaatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan adalah empat elemen yang membentuk model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Wisata berbasis komunitas di Desa Wisata Cempaka telah meningkatkan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha, dan mendorong pembangunan infrastruktur di sekitar desa.	Studi ini dan penelitian yang akan diteliti sama-sama berfokus pada pengembangan wisata, mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan munculnya lapangan pekerjaan baru serta dapat menciptakan peluang usaha. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yanis dan Haniek (2021) merupakan wisata yang berbasis masyarakat, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata.
6.	(Devitasari et al., 2022) “Analisis Pengembangan Wisata Halal dalam Prospek Membantu meningkatkan Perekonomian di Indonesia” Vol. 15, No. 1 Jurnal Bina Bangsa Ekonomika	Agar wisata halal dapat dilihat secara menyeluruh dari sudut pandang prinsip kepemilikan barang dan jasa yang dikelola modelnya, konsep ini memerlukan pembicaraan tentang setiap aspek dari pendekatan tiga pilar ekonomi Islam. Manajemen, penerapan sistem manajemen dan distribusi dalam masyarakat. Dampak fisik wisata halal dapat dilihat dari pendapatan perekonomian masyarakat di kawasan potensi wisata. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pariwisata syariah dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi semua pihak yang berpartisipasi.	Penelitian oleh Devitasari (2022) dengan penelitian yang akan diteliti ini sama-sama berisi tentang suatu perkembangan pariwisata dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata. Akan tetapi penelitian oleh Devitasari tersebut tertuju pada wisata halal yang lebih luas, sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti perkembangan Blitar <i>Park</i> dan dampaknya pada masyarakat di Desa Pojok.

Dari ke enam penelitian terdahulu tersebut terdapat kebaharuan pada penelitian ini. Dikarenakan wisata *Blitar Park* merupakan destinasi wisata baru sehingga masih sedikit sekali literatur mengenai *Blitar Park*. Selain itu penelitian ini akan melihat dampak positif dari berdirinya *Blitar Park* pada bidang ekonomi pedagang setempat secara mikro.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Konsep Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata

Dalam konsep perjalanan, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan berulang kali atau berputar-putar, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, yang dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi individu yang melakukannya (Wirawan, Octaviany, dan Nuruddin, 2022). Menurut Pasal 1 Ayat 3 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, pariwisata adalah segala jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh komunitas lokal, pengusaha, pemerintah, dan otoritas setempat. Selain itu, pariwisata juga mencakup pengembangan atraksi wisata, serta usaha lain yang terkait dengan industri pariwisata.

Menurut A.J. Burkat dalam Damanik & F. Weber (2006) pariwisata adalah perpindahan orang yang sementara dan komparatif ke suatu tempat di luar tempat wisatawan biasanya tinggal, bekerja, dan melakukan aktivitas selama tinggal di sana. Peristiwa menurut Bakaruddin (2009) adalah perjalanan singkat yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari suatu

tempat ke tempat lain semata-mata dengan tujuan berwisata, bukan untuk memenuhi kebutuhan atau kesenangan pariwisata mereka. Selain itu pariwisata didefinisikan oleh Marpaung (2002) sebagai tindakan sementara yang diambil oleh masyarakat untuk menjauh dari tempat tinggalnya dan meninggalkan pekerjaan sehari-hari. Tempat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas selama berada di lokasi.

b) Ciri-Ciri Pariwisata

Kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Ada dua lokasi yang saling berhubungan: daerah asal dan daerah destinasi.
- Daerah destinasi harus memiliki sarana dan prasarana pariwisata yang harus dikembangkan.
- Sebagai daerah destinasi pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
- Pelaksanaan perjalanan yang dilakukan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- Terdapat dampak yang ditimbulkan khususnya daerah tujuan, yakni dampak sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

c) Jenis-Jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Wisata budaya mengacu pada perjalanan ke tempat lain atau ke luar negeri dengan tujuan mempelajari masyarakat, adat istiadat, gaya hidup, budaya, seni, dan aspek lain dari kehidupan seseorang serta memperluas wawasan mereka tentang kehidupan.

b. Wisata Berpetualang

Wisata petualangan mengacu pada berbagai jenis kegiatan petualangan, atau dalam arti luas, peserta tidak perlu menjadi ahli atau peserta yang berketerampilan tinggi untuk terlibat dalam wisata petualangan. Pariwisata ini dapat berupa penjelajahan dan perjalanan yang berisiko, memerlukan keterampilan dan peralatan khusus, serta aktivitas fisik dengan alam dan budaya.

c. Wisata Industri

Wisata industri adalah suatu bentuk wisata komersial yang biasanya dilakukan oleh pelajar dan anak sekolah yang mengunjungi kawasan industri atau perusahaan tertentu untuk tujuan studi atau penelitian.

d. Wisata Religi

Wisata religius biasanya berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Wisatawan biasanya mengunjungi tempat ibadah dan makam orang-orang tertentu.

e. Wisata Olahraga

Wisata olahraga ditujukan kepada orang-orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan untuk melakukan aktivitas fisik, seperti mengikuti kegiatan olahraga seperti lari maraton. Wisata olahraga dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, acara olahraga besar, yang menarik perhatian baik para atlet itu sendiri maupun para penggemarnya (*suporter*); Kedua, wisata olah raga bagi praktisi merupakan bentuk olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan berlatih sendiri, seperti mendaki gunung, menunggang kuda, berburu, memancing, dan lain-lain.

f. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah perjalanan dimana wisatawan mengunjungi proyek pertanian, industri, perkebunan, dan lain-lain dengan tujuan untuk belajar, meneliti, dan meningkatkan pengetahuan tentang pertanian.

g. Wisata Komersial

Jenis wisata ini merupakan wisata perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersil misalnya seperti wisata ke pameran dagang dan industry. Banyak sekali yang berpendapat bahwa wisata tersebut tidak termasuk kedalam jenis pariwisata karena sifatnya komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki tujuan khusus terutama untuk berbisnis. Tapi saat ini pameran-pameran dan pekan raya banyak sekali orang yang berkunjung dan ada juga yang sekedar untuk melihat-lihat saja. Maka pada saat ini banyak sekali pameran dan pekan raya dimeriahkan dengan berbagai macam pertunjukan atraksi kesenian, sehingga pameran dan pekan raya tersebut masuk kedalam jenis wisata.

h. Wisata Politik

Wisata ini aktif mengikuti acara-acara politik seperti hari jadi nasional dan hari kemerdekaan yang dirayakan dengan kemewahan dan segala fasilitas yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung. Atau orang-orang yang mengunjungi suatu negara untuk mengadakan parlemen atau konferensi untuk membahas sesuatu yang berkaitan dengan politik. Ini juga bisa disebut wisata politik.

i. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini umumnya memungkinkan wisatawan yang berkunjung untuk menikmati udara segar, keindahan alam pegunungan, dan melihat keanekaragaman flora dan fauna alam.

j. Wisata Kuliner

Wisata ini adalah wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman dengan berbagai macam rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, pasar jajanan, beberapa toko dan mencoba makanan dan minuman.

2.2.2 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan industri yang menghasilkan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Ini termasuk berbagai kegiatan yang menghasilkan uang dan produktif, dan pariwisata adalah salah satu dari banyak kegiatan tersebut. Tidak diragukan lagi, ada banyak jenis perusahaan di industri pariwisata yang fokus pada penyediaan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan operator tur (Rulloh, 2017). Pariwisata memiliki spektrum yang sangat luas karena pertumbuhannya di suatu wilayah akan mengikuti berbagai kegiatan dan kepentingan lain baik di tingkat hilir maupun hulu. Pariwisata berfungsi sebagai multiplier effect dari manfaat dan keunikan kegiatan yang berinteraksi dengan berbagai sektor ekonomi dan bisnis. Saat pariwisata berkembang, beberapa sektor ekonomi lain bergabung dengan sektor pariwisata. Ini termasuk pertanian (dengan subsektor pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan, bahkan kehutanan), industri, terutama kerajinan tangan, rumahan, dan kreatif, serta infrastruktur dan pembangunan (Arjana, 2016). Selain itu, beberapa subsektor primer pariwisata dapat dilihat secara langsung dalam bisnis ini, seperti restoran, akomodasi, transportasi, ritel,

dan hiburan. Di sisi lain, subsektor sekunder memengaruhi sebagian besar bisnis dan aktivitas ekonomi.

2.2.3 Pengembangan Pariwisata

Setiap objek wisata harus dikembangkan untuk menarik wisatawan. Sudjana (2004) mengatakan istilah pembangunan berasal dari bahasa Inggris yaitu *development* yang berarti proses, cara dan tindakan pembangunan. Perkembangan ini menekankan pada perluasan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan di masa depan, yang terjadi melalui integrasi dengan aktivitas lain.

Untuk mengembangkan sektor pariwisata dan menarik lebih banyak wisatawan, pengembangan pariwisata sangat penting. Salah satu komponen PAD akan meningkat sebagai hasil dari pariwisata yang dikelola dengan baik (Hurul, 2015). Dengan berkembangnya tempat wisata, standar hidup masyarakat diharapkan meningkat. Perkembangan ekonomi wilayah atau negara sangat terkait dengan pertumbuhan pariwisata, baik lokal, regional, maupun nasional. Dalam hal destinasi wisata, keuntungan dan manfaat bagi masyarakat umum selalu diperhitungkan. Jika pariwisata berkembang dengan baik di suatu tempat, itu akan secara otomatis menguntungkan tempat tersebut dan memberikan banyak lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Menurut Yoeti (1997) perkembangan pariwisata sebagai suatu industry secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu:

1. Keberlanjutan ekologi: Pengembangan pariwisata menjamin kelestarian dan perlindungan sumber daya alam yang menarik wisatawan, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

2. Keberlanjutan kehidupan sosial dan budaya, yaitu Pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan keberlanjutan kehidupan sosial dan budaya dengan memperkuat peran masyarakat dalam mengawasi kehidupan melalui sistem nilai yang membentuk identitas masyarakat.
3. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa pertumbuhan sektor pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja melalui sistem ekonomi yang sehat dan berkompetisi.
4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk berkontribusi pada pengembangan pariwisata, sehingga meningkatkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hamdi (2018) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek pendukung pengembangan pariwisata

1. Aspek Fisik
 - a. Geografi: luas kawasan destinasi wisata, luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.
 - b. Topografi: bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan.
 - c. Geografi: jenis tanah material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.
 - d. Klimatologi: temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata, dan variasi musim.
 - e. Hidrologi: karakteristik aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi dan abrasi.

f. *Visibility*: pemandangan dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon.

g. *Vegetasi and Wildlife*: daerah habitat yang dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar.

2. Aspek Daya Tarik

Menurut Inskip (1991) dalam Hamdi (2018), daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Daya tarik alam: berdasarkan bentuk alamnya, meliputi iklim, bentang alam, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya.

b. Daya tarik budaya: berdasarkan aktivitas manusia termasuk sejarah, arkeologi, agama dan kehidupan tradisional.

c. Jenis atraksi khusus: Atraksi ini tidak berkaitan dengan dua kategori di atas, namun merupakan atraksi buatan.

3. Aspek Akseibilitas

Aspek fisik berkaitan dengan jalan dan frekuensi angkutan dari terminal terdekat. Menurut Bovid dan Lawson (1998) dalam (Hamdi, 2018), jaringan Jalan memainkan dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu:

d. Sebagai alat akses, transportasi, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.

e. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan mencari tempat-tempat yang memerlukan perencanaan untuk menentukan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Penyediaan fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbeda-beda jelas diperlukan saat industri pariwisata berkembang.

5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Penghidupan penduduk, pembentukan masyarakat sekitar, dan persebaran penduduk di suatu wilayah adalah semua aspek sosial. Hal ini harus diperhatikan agar pariwisata dapat menjadi bisnis unggulan dan meningkatkan ekonomi kota. Aspek sosiokultural juga mencakup gaya hidup masyarakat seperti komunitas yang memiliki agama, agama, atau suku tertentu.

2.2.4 Pedagang

Menurut Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, pedagang adalah orang perseorangan atau perusahaan yang melakukan kegiatan usaha secara terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sujatmiko (2014) mengatakan bahwa pedagang merupakan seseorang yang melakukan aktivitas perniagaan, menjual dan membeli produk maupun barang yang diproduksi oleh orang lain dengan keinginan mendapatkan keuntungan. Pedagang dalam Peraturan Daerah No 5 Tahun 2011 disebutkan sebagai seseorang atau suatu badan yang memperjual belikan barang atau jasa di suatu tempat (pasar) di daerah tertentu yang telah ditetapkan. Dalam perspektif ekonomi pedagang diklasifikasikan berdasarkan jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

a) Pedagang Distributor (tunggal)

Pedagang distributor merupakan pelaku kegiatan distribusi yang dalam pelaksanaannya mengatasnamakan namanya sendiri atau

perintah dari produsen yang didasarkan oleh perjanjian untuk melakukan pemasaran barang.

b) Pedagang Partai Besar (grosir)

Pedagang besar, atau dalam bahasa sehari-hari disebut grosir, adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan pembelian, penyimpanan, dan penjualan dalam jumlah besar secara tidak langsung kepada konsumen akhir, baik atas nama dirinya sendiri maupun atas nama pihak lain. Grosir biasanya menjual barang dengan harga murah dan dalam jumlah besar. Barang didapatkan dari membeli barang dari produsen dengan harga rendah kemudian dijual pada pedagang eceran dengan selisih harga tertentu.

c) Pedagang Eceran

Pedagang eceran atau *retailer* merupakan seseorang yang dalam kegiatan perniagaan baik barang maupun jasa langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan non-bisnis

2.2.5 Wisatawan

★ *World Tourism Organization* (WTO) mengatakan bahwa wisatawan adalah pelaku pariwisata yang melakukan perjalanan jarak dekat. Wisatawan didefinisikan sebagai individu yang melakukan perjalanan ke suatu tempat atau negara asing dan tinggal di sana selama minimal 24 jam atau paling lama enam bulan (Rival, 2023). Wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata dengan berbagai alasan, seperti mempelajari budaya, melakukan kunjungan kerja, atau melakukan penelitian di lokasi tertentu. Tempat wisata yang dipilih oleh wisatawan sangat beragam. Wisatawan memiliki berbagai motif, minat, harapan, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya (Heher, 2003).

Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda, merekalah yang menciptakan permintaan terhadap produk dan jasa pariwisata. Peranan ini sangatlah krusial dan seringkali diposisikan sebagai jantungnya kegiatan pariwisata itu sendiri.

Dalam Triani (2021) Cohen memasukkan pengunjung ke dalam kategori berdasarkan seberapa akrab mereka dengan tempat yang mereka kunjungi dan seberapa baik pengorganisasian wisata mereka. Karena itu, Cohen membagi pengunjung menjadi empat kelompok:

1. *Drifter*, adalah Wisatawan yang ingin mengeksplorasi tempat baru dalam jumlah kecil perjalanan disebut drifter.
2. *Explorer*, Wisatawan eksplorasi mengatur sendiri perjalanannya dan mencari sesuatu yang baru atau tidak biasa daripada pergi ke tempat wisata biasa.
3. *Individual mass tourist*, Individu yang mengambil perjalanan melalui biro perjalanan dan mengunjungi lokasi wisata yang terkenal.
4. *Organized mass tourist*, Wisatawan yang hanya ingin mengunjungi tempat wisata terkenal dengan fasilitasnya, seperti tempat tinggalnya, dan selalu didampingi oleh pemandu wisata dalam perjalanannya.

Sedangkan menurut jenis-jenisnya ada dua jenis wisatawan, yaitu sebagai berikut:

1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan asing adalah individu yang berlibur di negara lain atau tiba dari negara lain.

2. Wisatawan Domestik

Wisatawan yang pergi ke luar negeri tetapi tetap tinggal di negara asalnya disebut wisatawan dalam negeri, juga dikenal sebagai wisatawan nusantara.

2.2.6 Ekonomi Masyarakat

Kegiatan manusia yang berkaitan dengan pembuatan, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa disebut perekonomian. Secara umum, ekonomi adalah ilmu yang berkaitan dengan pengaturan keuangan atau pengelolaan keuangan. Selain itu, ilmu ekonomi harus mencakup studi tentang cara barang dan jasa dibuat, didistribusikan, dibagi, dan digunakan dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan materialnya dengan semaksimal mungkin. Kekayaan diatur oleh kegiatan ekonomi masyarakat (Sholahuddin, 2007).

Menurut Deliarov (2009) dalam buku *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem adalah hubungan antara konsumen dan produsen, yang merupakan unit kecil, untuk membentuk unit ekonomi yang lebih besar di wilayah tertentu. Ini karena sistem adalah interaksi, koneksi, atau koneksi elemen yang lebih kecil menjadi satu kesatuan yang lebih kompleks.

Kekuatan ekonomi masyarakat menentukan sistem ekonomi masyarakat sendiri. Selain itu, perekonomian kerakyatan juga mencakup usaha atau bisnis ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang secara mandiri mengelola seluruh sumber daya ekonomi yang dapat mereka kembangkan. UKM terutama terlibat dalam bidang pertanian, perkebunan, ternak, kerajinan tangan, makanan, dan sebagainya. Kemakmuran, terpenuhinya kebutuhan dasar

masyarakat, dan tercapainya kenyamanan dan kepuasan adalah tujuan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat menciptakan kesejahteraan dan kelangsungan hidup yang produktif.

Menurut (Sukirno, 2010) Ilmu ekonomi terbagi menjadi dua cabang, yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari konsumen dan bisnis serta menentukan harga pasar dan jumlah input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Permasalahan ekonomi mikro juga dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekonomi mikro, dimana ekonomi mikro mewakili suatu siklus perekonomian pada tingkat yang fundamental dan berkaitan langsung dengan aktivitas masyarakat. Dalam ilmu ekonomi mikro, seluruh peristiwa ekonomi yang terjadi berada di bawah kendali konsumen dan pelaku ekonomi. Dalam ilmu ekonomi mikro berlaku prinsip kesetaraan antara manusia sebagai makhluk rasional yang saling membutuhkan. Tanpa konsumen, pelaku ekonomi tidak mempunyai pangsa pasar (share of total permintaan suatu produk oleh sekelompok konsumen tertentu) untuk menjual produknya. Sebaliknya, kebutuhan konsumen tidak dapat dipenuhi tanpa pelaku ekonomi.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Teori Struktural Fungsional (Skema AGIL) – Talcott Parsons

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung. Perubahan pada satu bagian menyebabkan perubahan pada bagian lainnya (Ritzer, 2011). Masyarakat dilihat sebagai suatu sistem di mana semua struktur sosial bergabung, memiliki fungsi yang berbeda, dan saling terkait. Semua

elemen beradaptasi satu sama lain untuk menanggapi perubahan internal dan eksternal dalam masyarakat.

Selama bertahun-tahun Parsons adalah tokoh terkemuka dalam pendekatan fungsional sosiologi di Amerika, karyanya mewakili penekanan mendasar dan perhatian Weber terhadap tindakan individu sebagai unit dasar analisis sosiologi. Banyak sosiolog melihat perbedaan yang jelas antara karya awal Parsons tentang tindakan sosial dan analisisnya tentang sistem sosial yang struktural dan fungsional. Namun, secara umum, analisis yang dilakukan di sini mengasumsikan bahwa pandangan fungsional Parsons tentang sistem sosial didasarkan pada teori-teori sebelumnya yang berbasis tindakan sosial. Beralih dari teori tindakan sosial ke teori sistem sosial, banyak konsep pentingnya ditambahkan. Selalu, Parsons tidak membatasi dirinya hanya pada tataran struktur sosial, tetapi melihat realitas sosial dari sudut pandang yang sangat luas. Sistem sosial hanyalah salah satu sistem yang dilihat dari sudut pandang keseluruhan. Sistem budaya dan kepribadian dapat dianalisis secara analitis, tetapi itu adalah bagian dari perspektif.

Sebagai bagian dari teori struktural fungsional, Talcott Parsons berpendapat bahwa empat indikator fungsional adalah hal yang diperlukan atau merupakan karakteristik sistem secara keseluruhan. Keempat indikator yang biasa disebut AGIL ini harus ada dalam suatu sistem atau struktur, yaitu adaptasi (*Adaptation*), pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), integrasi (*Integration*), dan pemeliharaan pola (*Latency*).

1. *Adaptation*

Adaptasi mengacu pada kebutuhan sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Fungsi yang sangat penting adalah sistem harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi eksternal yang kritis, beradaptasi dengan kondisi tersebut, dan menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

2. *Goal attainment*

Teori Parson bahwa tindakan diarahkan pada tujuan tersebut menyebabkan kebutuhan fungsional untuk mencapai tujuan. Namun, fokusnya bukan pada tujuan pribadi individu, melainkan pada tujuan bersama dari anggota suatu sistem sosial.

3. *Integration*

Hubungan timbal balik antar anggota sistem sosial disebut integrasi. Suatu sistem harus mampu mengatur dan mengelola ketiga fungsi tersebut (AGL), serta mengatur dan memelihara hubungan antar bagian yang menyusunnya.

4. *Latency*

Pemeliharaan pola merupakan suatu kebutuhan yang berkaitan dengan pola. Dengan kata lain, sistem harus memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai pemelihara pola; ini berarti bahwa sistem harus mempertahankan dan meningkatkan motivasi untuk pola individu dan budaya. Ini adalah nilai-nilai sosial tertentu seperti budaya, bahasa, norma dan aturan. Latensi atau pemeliharaan pola (latency) adalah suatu sistem yang mengendalikan motivasi individu dan pola budaya yang menghasilkan dan mempertahankan motivasi, melengkapinya, memeliharanya, dan memperkuatnya. Masa

inkubasi: Pada fase ini, setiap masyarakat harus menjaga nilai dan norma dasar bersama. Setelah mencapai tujuan normal baru, setiap lapisan masyarakat saling mendukung nilai dan norma yang baru terbentuk. Saya berharap dengan menjaga disiplin ini akan tercipta budaya baru di masyarakat.

Penerapan teori structural fungsional dengan skema AGIL pada penelitian ini dimana setiap indicator atau komponen AGIL saling mendukung untuk tercapainya suatu kemajuan. Dimana masyarakat Desa Pojok khususnya pedagang disini merupakan sebuah system yang berdaptasi dengan perkembangan wisata *BlitarPark*. Kemudian dari adaptasi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat Desa Pojok yang berjualan di *Blitar Park* tersebut.

